

## **Peran Pendidikan Diniyah Takmilyah Awaliah (DTA) Al-Muhajirin dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Islami**

**Listya Yasfa Azzahra<sup>1</sup>, Moch Rapi Rivaldi<sup>2</sup>, Sarah Hikmatul Awaliah<sup>3</sup>, Saepudin Rahmatullah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [listyayasfaazzahra@gmail.com](mailto:listyayasfaazzahra@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rafirivaldi675@gmail.com](mailto:rafirivaldi675@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [awaliahsarah03@gmail.com](mailto:awaliahsarah03@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [saep.rh@uinsgd.ac.id](mailto:saep.rh@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Kemerosotan moral di masyarakat dan kompleksitas lingkungan pemerintah menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan saat ini. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, dan pelanggaran HAM menunjukkan perubahan signifikan dalam jati diri dan karakter bangsa Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, pendidikan karakter yang lebih terintegrasi menjadi solusi yang penting. Salah satu lembaga yang berperan dalam konteks ini adalah Pendidikan Diniyah Takmilyah Awaliah (DTA) Al-Muhajirin, yang berfokus pada pendidikan agama untuk membentuk karakter generasi muda Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi DTA Al-Muhajirin dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter generasi muda. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi dan dokumentasi untuk mendeskripsikan peran DTA Al-Muhajirin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DTA Al-Muhajirin efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter siswa melalui kurikulum yang terintegrasi serta metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan dari orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan agama. DTA Al-Muhajirin berfungsi sebagai pilar penting dalam membangun generasi muda yang memiliki landasan spiritual yang kuat dan siap menghadapi tantangan zaman.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, DTA Al-Muhajirin, Generasi Muda Islami

### **Abstract**

*The moral decline in society and the complexity of the government environment highlight the importance of character education in education today. Criminality, injustice, corruption, child abuse, and human rights violations show significant changes in the identity and character of the Indonesian nation. To address these issues, a more integrated character education is an important solution. One institution that plays a role in this*

*context is Al-Muhajirin Diniyah Takmiliyah Awaliyah Education (DTA), which focuses on religious education to shape the character of the young Islamic generation. This study aims to explore the contribution of DTA Al-Muhajirin in improving the quality of religious education and character building of the younger generation. The research method used a descriptive qualitative approach with observation and documentation to describe the role of DTA Al-Muhajirin. The results showed that DTA Al-Muhajirin is effective in teaching Islamic values and shaping students' character through an integrated curriculum and innovative learning methods. The study recommends strengthening support from parents and the community to improve the effectiveness of religious education programmes. DTA Al-Muhajirin serves as an important pillar in building a young generation that has a strong spiritual foundation and is ready to face the challenges of the times.*

**Keywords:** Character Education, DTA Al-Muhajirin, Islamic Young Generation

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, berkaitan dengan fenomena kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat dan di lingkungan pemerintah yang semakin kompleks, pendidikan karakter menjadi masalah penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, dan pelanggaran HAM adalah bukti bahwa jati diri dan karakter bangsa Indonesia telah berubah. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan telah menjadi budaya bangsa Indonesia selama bertahun-tahun tampaknya terasa asing dan jarang ditemui di masyarakat saat ini. Kondisi ini dapat menjadi lebih parah jika pemerintah tidak segera memulai program perbaikan baik jangka panjang maupun jangka pendek (Ainiyah 2013). Abuddin Nata mengidentifikasi beberapa faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang, yaitu: 1) longgarnya pegangan terhadap agama, 2) kurang efektifnya pembinaan moral di rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat, 3) derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis, serta 4) belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk pembinaan moral. (Ati and Malisit, n.d.).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melaksanakan pendidikan karakter secara lebih terintegrasi. Salah satu lembaga yang memainkan peran penting dalam konteks pendidikan agama adalah Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA). Pendidikan agama sejak dini merupakan komponen kunci dalam membentuk karakter generasi muda. Islam, sebagai agama rahmatan lil 'alamin, menekankan pentingnya pendidikan agama untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Lembaga DTA berfungsi sebagai wadah untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam kepada anak-anak, dengan harapan bahwa mereka akan tumbuh menjadi generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik tetapi juga karakter yang kokoh dan etika yang tinggi. Pendidikan di DTA bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing anak-anak sepanjang hidup mereka serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan agama yang kuat.

Contoh konkret dari lembaga pendidikan diniyah yang berupaya mencetak generasi muda Islami adalah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Muhajirin. Lembaga ini berfokus pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, aqidah, akhlak, fiqih, kaligrafi serta berbagai aspek keislaman lainnya. DTA Al-Muhajirin memiliki tujuan untuk memberikan bekal yang kuat bagi peserta didiknya agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan landasan agama yang kokoh. Pendidikan di DTA Al-Muhajirin tidak hanya melibatkan pengajaran materi agama tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga ini berperan sebagai pilar penting dalam pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi dalam bidang agama.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran pendidikan agama. Penelitian ini akan membahas bagaimana kegiatan di DTA dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat, serta bagaimana kontribusi DTA Al-Muhajirin dalam pembentukan karakter generasi muda. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas program-program pendidikan agama dalam mendukung pendidikan dan pengembangan karakter generasi muda. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana program-program tersebut dapat dioptimalkan untuk memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan masyarakat, serta untuk memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas yang dilayani. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program-program pendidikan agama dan implementasinya dalam konteks pembentukan karakter.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau perilaku mereka yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang paling dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang berasal dari rekayasa manusia maupun alamiah. Penelitian deskriptif menurut Nasir (Rukajat, 2018, p. 1) adalah Penelitian yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara langsung dan nyata, realistik, aktual. Dengan demikian, jelas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan "Peran Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Al-Muhajirin dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Islami" yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian berupa kata-kata dan bukan angka-angka atau statistik. Penelitian ini dilaksanakan di desa Cigadog. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelompok 425 desa Cigadog. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, dan dokumentasi yang kemudian di analisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

Tahap pertama yang kami lakukan yaitu observasi lapangan untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang ada di Desa Cigadog khususnya RW 05 atau Kp. Sala'awi. Kami mulai mengobservasi dengan mewawancarai beberapa masyarakat dan tokoh desa setempat. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi pasif, Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 226) mendeskripsikan observasi berpartisipasi sebagai observasi penelitian yang melibatkan orang yang sedang diamati. Peneliti sebagai pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman

langsung. Peneliti dengan aktif mempersiapkan program dan mensosialisasikannya kepada masyarakat desa. Hasil dari observasi yang telah kami laksanakan dan diskusi dengan anggota kelompok, maka terbentuklah program kerja bidang Pendidikan guna memaksimalkan kegiatan ini, diantaranya adalah Pengajaran Rutin di DTA Al-Muhajirin.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Observasi

Untuk mengetahui bagaimana situasi, kondisi dan permasalahan apa yang sedang dihadapi maka dari itu perlu dilakukannya observasi terlebih dahulu



**Gambar 1.** Kunjungan ke tempat DTA Al-Muhajirin Desa Cigadog

Dari gambar 1, peneliti melakukan kunjungan langsung ke tempat DTA Al-Muhajirin untuk menggali informasi awal. Pada observasi ini, tim melakukan kunjungan ke DTA Al-Muhajirin dengan tujuan menggali informasi lebih mendalam mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pertemuan dilakukan bersama salah satu pengajar lokal, di mana diskusi interaktif dilakukan untuk memahami metode pengajaran, kurikulum yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ini. Beberapa pertanyaan yang diajukan berfokus pada jumlah siswa, struktur pengajaran, keterlibatan masyarakat, serta dukungan fasilitas yang tersedia. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan serta potensi pengembangan DTA Al-Muhajirin di masa mendatang

### 2. Pelaksanaan Pengajaran Rutin di DTA Al-Muhajirin Desa Cigadog RW 05

Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Al-Muhajirin yang terletak di Kp. Sala'awi RW 05 ini merupakan salah satu DTA yang terletak di Desa Cigadog.



**Gambar 2.** Kondisi kelas di DTA Al-Muhajirin

Mengajar di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) memberikan pengalaman unik, di mana meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam satu ruangan rumah yang sederhana dan belum memiliki bangunan kelas khusus, semangat anak-anak untuk belajar tetap tinggi. Ruangannya tersebut diatur dengan rapi dan bersih, serta disusun sesuai dengan tingkatan belajar masing-masing siswa, sehingga meskipun terbatas, suasana belajar tetap nyaman dan kondusif. Anak-anak tetap rajin datang ke DTA setiap hari, menunjukkan antusiasme mereka dalam menuntut ilmu agama. Keterbatasan fasilitas tidak menghalangi semangat mereka untuk terus belajar dan memahami nilai-nilai Islam, dengan dukungan dari pengajar yang penuh dedikasi serta lingkungan yang mendukung proses belajar.



**Gambar 3.** Kondisi kegiatan belajar mengajar di DTA Al-Muhajirin

Mengajar di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al-Muhajirin memberikan kesempatan besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan inspiratif. Kehadiran kita dalam pembelajaran DTA Al-Muhajirin ini membawa semangat baru bagi para siswa, sekaligus menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih giat belajar. Dengan pendekatan yang kreatif dan penuh kasih, kita bisa membantu menumbuhkan kecintaan mereka terhadap ilmu agama, mengembangkan karakter yang islami, serta mempersiapkan generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kita berharap, melalui peran aktif dalam pendidikan agama ini, anak-anak di DTA Al-Muhajirin semakin

semangat mengejar ilmu dan menjadi generasi penerus yang berpegang teguh pada ajaran Islam

Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, sehingga mereka semakin termotivasi untuk terus mendalami ilmu agama. Semoga upaya ini dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak islami yang kokoh dan menjadi kebanggaan bagi keluarga, masyarakat, dan agama.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Muhajirin terletak di kampung Saalawai desa Cigadog kecamatan Cislak kabupatten Subang. DTA Al-Muhajirin merupakan suatu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran pendidikan agama islam. (Muhria 2020) Pelaksanaan pengajaran di DTA AL- Muhajirin dimulai pada pukul 14:00 – 15:00 WIB setiap senin-kamis dan pukul 13:00 – 14:00 WIB pada hari jum'at yang meliputi 4 kelas. Kemudian pada proses pengajaran tersebut ditemukan bahwa terdapat peran DTA Al-Muhajirin dalam membentuk generasi muda Islami.

SENIN	SELASA
AL-QUR'AN STQ	AQIDAH TARIQH ISLAM
BARU	ILMIAH
FIQH PRAKTEK IBADAH	AKHLAK BAHASA ARAB
HUKUM HADIST KALIGRAFI	LIBUR

**Gambar 4.** Jadwal Pelajaran DTA Al-Muhajirin

Gambar 4. diatas merupakan jadwal pelajaran di DTA Al-Muhajirin. Dimana proses pembelajaran di DTA Al-Muhajirin menekankan pada penguasaan pendidikan agama islam seperti Alqur'an, Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tariqh Islam, Baca Tulis Qur'an, Bahasa Arab, Praktik Ibadah dan Kaligrafi. Hal ini dapat dilihat bahwa DTA Al-Muhajirin benar-benar menanamkan pengetahuan agama islam secara mendalam kepada anak-anak.

Diniyah Takmiliyah Awaliyah memiliki peran dan berusaha dalam mencetak generasi muda Islami. Berdasarkan tujuannya menyatakan bahwa DTA memiliki tujuan memberikan pengetahuan serta penerapan mengenai agama islam agar siswa-siswinya dapat menjadi generasi muda islami (Ardat, Haidir and YM 2022). Pada pelaksanaan pembelajarannya siswa diajarkan untuk dapat menguasai, memahami nilai-nilai ajaran islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga siswa dapat memiliki pendirian yang teguh, jujur, bertanggung jawab, adil, semangat kerja keras dan dapat menjadi teladan bagi teman sebayanya.

Usia siswa pada DTA Al-Muhajirin dimulai dari usia 6 tahun, dimana pada usia tersebut ideal untuk membentuk generasi muda islami. Pada fase ini siswa berada pada fase perkembangan kognitif dan emosional yang pesat karena berada pada fase oprasional konkret sehingga mudah menyerap ilmu yang disampaikan (Bajuri 2018). Kepolosan siswa membuat penanaman ajaran agama islam menjadi lebih mudah dan efektif serta dapat memberikan dasar yang kuat untuk membentuk karakter dari siswa tersebut. Selama fase ini siswa sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar, sehingga penting untuk diberikan pendidikan agama islam yang mendalam dan konsisten agar siswa tersenbut dapat membangun pondosi keimanan yang kokoh.

DTA Al-Muhajirin memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda islami, dimana di DTA Al-Muhajirin disampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya membentuk generasi muda islami tidak akan cukup jika hanya mengandalkan DTA saja tetapi membutuhkan orangtua dan juga lingkungan sekitar.



**Gambar 5.** Proses Pembelajaran DTA Al-Muhajirin

Gambar 5. Diatas merupakan proses pembelajaran di DTA Al-Muhajirin. Oleh karena itu, dalam rangka menjadikan siswa-siswi nya menjadi generasi muda islami, DTA Al-Muhajirin terus berkotmitmen untuk memberikan pendidikan agama islam yang berkualitas. Melalui kurikulum yang memiliki keterpaduan antara ajaran agama dengan pengetahuan umum serta bimbingan yang berfokus pada akidah dan etika islami, meskipun dengan keterbatasan fasilitas DTA Al-Muhajirin berusaha membentuk siswa-siswi nya menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis saja tetapi cerdas spritualnya juga. Dengan komitmen dan semangat yang tinggi DTA Al-Muhajirin berharap dapat mencetak generasi muda islami yang tidak hanya mampu bersaing di era modern saja tetapi juga dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa-siswi DTA Al-Muhajirin rata-rata memiliki karakter yang sangat aktif dan kritis, sehingga membutuhkan tenaga lebih dalam menyampaikan materi-materi yang akan disampaikan kepada mereka. Saat proses pembelajaran guru harus menekankan penjelasan yang disampaikan agar mereka mengerti dan tidak salah persepsi. Karena itu, guru menggunakan pendekatan yang interkatif agar mudah di mengerti oleh para siswa dan siswi. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik pada saat pembelajaran

sehingga terciptanya suasana kelas yang mendukung untuk siswa-siswi bertanya dan berdiskusi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam belajar dan dapat meningkatkan potensi mereka menjadi lebih optimal.

Untuk menyikapi keaktifan dan kekritisan siswa, diterapkanlah metode *Talking Stick* sebagai strategi pembelajaran. *Talking Stick* menurut Agus Suprijono (Rofi'ah and Ma'ruf 2020) merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan yang membutuhkan sebuah tongkat dalam penggunaannya, yang bertujuan mendorong siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick ini*, siswa diharuskan menjawab pertanyaan jika memegang tongkat.



**Gambar 6.** Pelaksanaan Metode *Talking Stick* di Akhir Pembelajaran

Seperti pada gambar 6. diatas, penggunaan metode *Talking Stick* di DTA Al-muhajirin dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hal ini dilakukan karena waktu yang terbatas. Pada pelaksanaannya, siswa-siswi membentuk sebuah lingkaran, dimana terdapat dua pengajar di dalam lingkaran tersebut. Tongkat dimulai dari salah satu pengajar dan diberikan kepada siswa perempuan untuk dilanjutkan dengan diiringi sebuah lagu. Jika tongkat berhenti disalah satu siswa, maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar. Apabila siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan dengan benar, maka dia diperbolehkan untuk pulang. Sebaliknya jika siswa tersebut tidak bisa menjawab dengan benar, maka siswa tersebut tidak diperbolehkan pulang dan harus tetap berada di tempat.

Selain itu, metode ini tidak hanya dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa saja, tetapi juga melatih kemampuan mendengarkan dan berbicara dengan baik. Selama pelaksanaan siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan menjawab dengan benar, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan juga mendapatkan reward berupa dapat pulang lebih awal. Dengan metode ini, DTA Al-Muhajirin berusaha mengoptimalkan pembelajaran dan memastikan bahwa siswanya mendapatkan perhatian yang penuh dalam pembelajaran.



**Gambar 7.** Siswa-siswi DTA Al-Muhajirin Mengikuti Perlombaan Keagamaan

Selanjutnya, seperti gambar 7. diatas, dalam rangka menanamkan generasi muda Islami, DTA Al-Muhajirin mendorong siswa-siswinya untuk mengikuti pelombaan keagamaan yang diselenggarakan oleh kami. Melalui partisipasi dalam lomba-lomba ini, siswa-siswi tidak hanya dapat mengasah pengetahuan dan keterampilan agama mereka, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri mereka. Kegiatan perlombaan ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran islam. Dengan dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh DTA Al-Muhajirin, kami percaya bahwa siswa-siswi akan mampu menunjukkan kemampuan terbaik mereka dan menjadi contoh teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam.



**Gambar 8.** Peserta Perlombaan Keagamaan Dari DTA Al-Muhajirin

Berdasarkan gambar 8 diatas, dapat dilihat bahwa tanda-tanda generasi muda islami sudah mulai terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti perlombaan keagamaan. Meskipun belum semua siswa-siswi terlibat dalam berbagai perlombaan tersebut, semangat yang ditunjukkan oleh sebagian besar dari mereka adalah langkah positif yang menunjukkan kemajuan dalam proses pembentukan karakter. Keterlibatan siswa-siswi ini memperlihatkan minat mereka dalam menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi setiap siswa-siswi dalam perlombaan ini tidak hanya menambah pengetahuan keagamaan mereka tetapi melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab mereka. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi siswa-siswi lainnya sehingga proses pencetakan generasi muda islami dapat lebih efektif.

**Gambar 9.** Pertemuan Terakhir

Gambar 9. diatas merupakan pertemuan terakhir di DTA Al-Muhajirin. Oleh karena itu, kami meyakini bahwa peran DTA Al-Muhajirin sangatlah penting dalam mencetak generasi muda islami. Karena DTA Al-Muhajirin tidak hanya bertanggung jawab pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Melalui pengajaran dan bimbingan yang sesuai dengan prinsip agama, DTA Al-Muhajirin dapat membimbing generasi muda menyiapkan generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan spiritual yang kokoh.

**E. PENUTUP****1. Kesimpulan**

Peran Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al-Muhajirin dalam membentuk karakter generasi muda Islami sangat penting dan strategis. DTA Al-Muhajirin berhasil menanamkan fondasi moral dan akhlak yang kuat pada anak-anak melalui pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama sejak dini. Tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang agama, tetapi juga membantu mereka menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, DTA Al-Muhajirin berfungsi sebagai wadah penting untuk membangun generasi muda yang jujur, bertakwa, dan

siap menghadapi tantangan zaman. Agar keberhasilan ini dapat dicapai dan berkembang, semua orang, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat, harus mendukungnya.

## **2. Saran**

Untuk meningkatkan peran Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Al-Muhajirin dalam membentuk karakter generasi muda Islami, disarankan bahwa berbagai pihak harus memberikan dukungan lebih lanjut. Untuk membuat proses belajar mengajar lebih nyaman dan efektif, pertama-tama perlu dikembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, para pendidik harus ditingkatkan melalui pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan agar mereka dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak saat ini. Untuk membuat pendidikan agama menjadi tanggung jawab bersama, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan DTA juga harus lebih dikuatkan. Dengan kerja sama ini, DTA Al-Muhajirin dapat membentuk generasi muda yang kuat secara moral dan intelektual.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel penelitian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung berbasis Sisdamas dengan tema "Jaga akhlak, tebar kebaikan demi mewujudkan Rahmatan Lil Alamin" di Desa Cigadog, Subang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada orang tua kami, Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak H. Saepudin Rahmatullah, M.Si, Kepala Desa Cigadog, Ibu Hj. Cucu Nurjannah, S.Pd.I, Kepala RW.05, Bapak Asep Hidayat, BPD Desa Cigadog, Bapak Samya, kepada para DKM RW.05 Kp. Sala'awi Desa Cigadog.

Terima kasih juga kami haturkan kepada warga Kp. Sala'awi Desa Cigadog, Karang Taruna Desa Cigadog, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN 425 yang telah bekerja sama dengan baik dan penuh semangat selama proses penulisan. Semua dukungan dan bantuan kalian sangat berarti bagi kami. Terima kasih.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, Nur. 2013. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." Vol. 13.
- Ardat, A., Haidir, H., & Khairuddin, Y. M. (2022). Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Studi Fenomenologi Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. *Fitrah: journal of Islamic education*, 3(2), 209-221.
- Ati, M, and Sibram Malisit. n.d. "PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI REKONSTRUKSI PEN DI DIKAN AGAMA."

- Bajuri, Dian Andesta. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 9, No 1.
- Muhria, L., & Pd, M. (2020). Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam pembentukan mental anak yang berakhlakul karimah. *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC* , 8 (1), 49-51.
- Rofi'ah, Nihayatur, dan Ahmad Ma'ruf. 2020. "IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKANAGAMA ISLAM." *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1.
- Rukajat, Ajat. "Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)." *Deepublish* (Yogyakarta), July 18, 2018.
- Shopia, Suci Noor, Khalid Ramdhani, and Ajat Rukajat. n.d. "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT PENDIDIKAN DINIYAH TAKMILIAH (DTA) MATHLAUL FALAH."
- Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*". Bandung: Alfabeta.